

**PENGARUH *FIXED ASSET TURNOVER*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN
WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *FIRM
SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**CHINDI AVISSA
NIM : 2017210587**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Chindi Avissa
Tempat, Tanggal Lahir : Sei. Kayu Ara, 07 Juli 1999
N.I.M : 2017210587
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan
Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan
Perusahaan Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Agustinus Kismet Nugroho Jati, S.E., M.B.A.)

NIDN. 0716088902

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN. 0719047701

**THE EFFECT OF FIXED ASSET TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, AND
WORKING CAPITAL TURNOVER ON CORPORATE
FINANCIAL PERFORMANCE WITH FIRM SIZE
AS MODERATING VARIABLE**

CHINDI AVISSA

2017210587

E-mail : 2017210587@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial performance is carried out to measure the company's achievement from a financial side. Calculation of financial performance using ROA and ROE. To improve financial performance, one company needs to pay attention to financial management activities properly. This study aims to analyze the effect of FATO, ITO, and WCTO either partially or simultaneously on the company's financial performance with firm size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data used in this research is secondary data, namely in the form of financial reports published by the IDX. The sample in this study were 97 companies. This study uses purposive sampling method in determining the sample and multiple linear regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The results show that partially FATO, ITO, and WCTO have a significant positive effect on company financial performance, and simultaneously there is a significant influence between FATO, ITO, and WCTO on company financial performance and firm size strengthens the influence of WCTO on company financial performance.

Key words : Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman dan teknologi seperti yang dirasakan saat ini berdampak pada bertambahnya perusahaan yang membuat persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Agar perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan perusahaan mereka, perusahaan tersebut dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola perusahaan termasuk sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Karena seperti yang diketahui tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memaksimalkan profit atau laba. Perusahaan yang memperoleh laba dan mengalami peningkatan laba, menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, sebelum berinvestasi didalam suatu

perusahaan investor perlu mencari informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi atau tidak. Oleh karenanya, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity).

Penggunaan aset yang maksimal, baik aset lancar maupun aset tetap akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan yang juga berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Pengelolaan aset yang baik dapat

meningkatkan laba perusahaan, karena aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasional perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Konsep ini berkaitan dengan aktivitas manajemen keuangan, yaitu kegiatan mengelola sumber daya yang sudah diperoleh agar dapat digunakan secara optimal. Salah satu cara untuk mengukur aktivitas manajemen keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FATO, ITO, dan WCTO. Ketiga rasio ini memiliki peran masing-masing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Aset tetap sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur karena aset tetap sangat membantu perusahaan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang akan dijual (Eka, Topowijono, & Sri, 2015). Aset tetap juga memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor (Yan, Rina, & Rita, 2016). Semakin tinggi perputaran aset tetap semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap perlu untuk diperhatikan karena penggunaan aset tetap yang tidak efisien dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Selain aset tetap, persediaan juga dinilai penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu komponen aset lancar yang berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Modal kerja juga dinilai penting bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal baik modal aktif maupun modal pasif maka dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu elemen modal aktif yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena secara umum perusahaan manufaktur adalah padat modal dan mempunyai aset yang besar. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga disana terdapat aktivitas perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio yang telah dijelaskan diatas. Aktivitas manajemen tersebutlah yang menjadi kunci agar kinerja perusahaan bagus.

Penelitian sebelumnya terdapat inkonsistenan hasil penelitian. Menurut Marlina & Samadi (2014) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Mary & Erika (2016) mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas, sementara perputaran aset tetap mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Indah (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain research gap yang ditemui, penelitian ini juga akan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu apakah *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?, apakah *fixed asset turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?, apakah *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?, apakah *working capital turnover*

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?, apakah *firm size* memoderasi hubungan antara *working capital turnover* dengan kinerja keuangan perusahaan?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menganalisis pengaruh *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Tatang A Gumanti (2009) menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Dorongan pemberian sinyal pada pihak eksternal ini disebabkan

adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi (Siti, Rita, & Patricia, 2018). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi ini perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar seperti memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan kebijakan yang ada serta membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang berkualitas.

Informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan inilah yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan investasi dan mempermudah dalam menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran dari keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang (Fachrudin, 2011). Perusahaan yang mengalami peningkatan laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga akan lebih mudah menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio. Penelitian ini menggunakan rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran variabel, seperti: ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aset. Sedangkan ROE merupakan ukuran

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri.

Fixed Asset Turnover

Aset tetap merupakan properti atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berupa bentuk siap pakai seperti mesin dan sebagainya yang digunakan perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan pendapatan. Dana yang ditanamkan didalam aset tetap akan mengalami proses perputaran dengan harapan perusahaan akan memperoleh kembali dana yang ditanamkan tersebut. Menurut Riyanto (2010:115) dalam Eka, Topowijono, & Sri (2015) investasi dalam mesin, bangunan, kendaraan dana yang tertanam di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi.

Untuk menilai keefektifan aset tetap dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah aset tetap bersih. Hasil dari perputaran aset tetap ini akan digunakan untuk mengukur kesuksesan performa atau kinerja dari perusahaan.

Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2015: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Di dalam rasio ini terdapat dua komponen penting, yaitu pembelian barang untuk persediaan dan penjualan. Perusahaan dalam hal ini perlu mengelola persediaannya agar jumlah barang yang dibeli tidak melebihi penjualan perusahaan. Artinya, agar persediaan dapat berputar secara lebih efektif, penjualan harus sesuai dengan pembelian barang sehingga dapat

mengoptimalkan kinerja dari perputaran persediaannya.

Untuk menilai keefektifan persediaan dapat menggunakan rasio antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Working Capital Turnover

Menurut Eka et al., (2015) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Investasi dalam jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya tersebut. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan akan mengetahui berapa jumlah modal kerja yang telah berputar atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Modal kerja dikatakan baik jika perputarannya cepat.

Firm Size

Menurut (Riyanto, 2012) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Jadi, semakin besar total aset dan penjualan dapat memperbesar ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang berukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya dan memiliki keuntungan yang cenderung besar untuk menarik investor maupun kreditor karena perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari

kreditor maupun investor (Novita Astivasari & Ely Siswanto, 2018). Jika perusahaan mampu memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan tingkat keuntungannya.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perputaran aset tetap mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya didalam satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran aset tetap ini menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Perputaran aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa dalam satu periode perusahaan mampu untuk menghasilkan barang jadi dalam jumlah besar dengan memanfaatkan aset tetapnya, kemudian barang jadi tersebut akan dijual sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan begitu, semakin tinggi nilai perputaran aset tetap maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Susan Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa *fixed asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perputaran persediaan mengukur berapa kali suatu persediaan dapat terjual dalam satu periode. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan mengindikasikan bahwa manajemen semakin efisien dalam mengendalikan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Perputaran persediaan yang tinggi dapat menunjukkan volume penjualan yang tinggi. Dengan volume penjualan yang tinggi dan biaya penyimpanan yang rendah tersebut maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka kinerja keuangan juga akan semakin baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rilla Werdingtyas & Sam'ani (2018) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas di investasikan dalam kegiatan operasional perusahaan sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja tersebut dapat kembali ke perusahaan dengan cepat, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih cepat pula dan meningkatkan laba yang diperoleh.

Ketika nilai perputaran modal kerja tinggi, maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Peningkatan laba tersebut berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Rilla Werdingtyas dan Sam'ani (2018) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

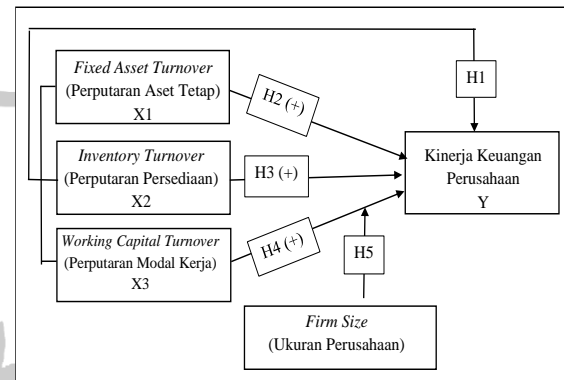
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar total aset yang dimiliki. Menurut Munawir (2004) dalam Anggraeni Eka Pratiwi (2019) perusahaan dengan ukuran yang besar mampu menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan perputaran modal kerja karena besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan untuk kegiatan operasional yang dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah sehingga modal kerja yang ditanam atau digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari tersebut dapat kembali ke perusahaan dengan cepat. Kondisi ini dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena penjualan dari hasil produksi perusahaan tersebut meningkat, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik pula. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan semakin pendek periode perputaran modal kerja semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka semakin panjang periode perputaran modal kerja semakin lama perusahaan mendapatkan keuntungan yang akan berdampak pada

menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Inventory Turnover* (INTO), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

H2: *Fixed Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H3: *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H4: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H5: *Firm Size* memperkuat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2015-2019 dan perusahaan tersebut masih beroperasi hingga 2020 (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada tahun 2015-2019 (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan dan ekuitas positif selama periode 2015-2019 (4) Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai komponen yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian secara lengkap didalam laporan tahunannya.

Dari 195 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 97 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga total pengamatan selama periode penelitian berjumlah 485 data pengamatan. Namun, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 409 data pengamatan karena sebelum dilakukan analisis, data tersebut dilakukan uji *test normality data*, lalu data *outlier* dieliminasi, hal ini bertujuan agar data pengamatan terdistribusi normal.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data dalam penelitian ini terdiri dari Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id serta *website* masing-masing perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dari berbagai buku pendukung, jurnal dan

sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE), variabel independen yaitu *fixed asset turnover* (FATO), *inventory turnover* (ITO), dan *working capital turnover* (WCTO), serta variabel moderasi yaitu *firm size* (SIZE).

Definisi Operasional

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari ekuitas yang digunakan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Fixed Asset Turnover (FATO)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aset tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aset tetap bersih.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

Inventory Turnover (ITO)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Working Capital Turnover (WCTO)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Dalam hal ini modal kerja bersih adalah total aset lancar dikurangi dengan utang lancar.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) analisis deskriptif, (2) uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (3) uji kelayakan model, yang terdiri dari uji keterandalan model (uji F) untuk mengetahui variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan uji koefisien regresi (uji t) untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, (4) *moderated regression analysis* atau uji interaksi untuk menjelaskan variabel pemoderasi apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

ANALISIS DATA

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	409	-40,14	71,60	0,057336	0,0786946
ROE (%)	409	-143,95	82,94	0,084521	0,1405031
FATO (x)	409	0,1783	85,5082	4,009197	5,6566116
ITO (x)	409	0,9412	78,8721	5,064324	6,2044562
WCTO (x)	409	0,0084	1598,1560	20,99476	104,2071099
SIZE (ln)	409	21,9572	31,0104	27,57798	1,64466104

Sumber : Lampiran 10 dan 11, data diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa nilai minimum variabel ROA adalah sebesar -40,14% dan nilai maksimum sebesar 71,60%. Nilai minimum untuk variabel ROE adalah

sebesar -143,95% dan nilai maksimum sebesar 82,94%. Nilai minimum untuk variabel FATO adalah sebesar 0,1783 dan nilai maksimum sebesar 85,5082. Nilai minimum untuk variabel ITO adalah

sebesar 0,9412 dan nilai maksimum sebesar 78,8721. Nilai minimum untuk variabel WCTO adalah sebesar 0,0084 dan nilai maksimum sebesar 1598,1560. Nilai minimum untuk variabel SIZE adalah

sebesar 21,9572 dan nilai maksimum sebesar 31,0104.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil	
	ROA (Model 1)	ROE (Model 2)
Uji Normalitas	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada autokorelasi positif
Uji Heteroskedastisitas	Variabel FATO dan ITO tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel WCTO dan SIZE terjadi gejala heteroskedastisitas	Variabel ITO dan WCTO tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel FATO dan SIZE terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan sampel sebanyak 409 data pengamatan. Data tersebut memenuhi uji asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak ada autokorelasi positif baik menggunakan variabel

dependen ROA maupun ROE, sedangkan untuk hasil uji heteroskedastisitas terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel WCTO dan SIZE pada model 1 (ROA) dan pada variabel FATO dan SIZE pada model 2 (ROE), ini dikarenakan sebaran data yang tinggi.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Square		df		Mean Square		F		Sig	
	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE
Regression	0,822	5,92	3	3	0,274	1,973	41,898	38,153	0,000	0,000
Residual	2,648	20,946	405	405	0,007	0,052				
Total	3,469	26,865	408	408						
R Square	0,237	0,22								

Sumber : diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F untuk variabel ROA sebesar 41,898 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai F untuk variabel ROE sebesar 38,153 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (FATO, ITO, dan WCTO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA dan ROE).

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0.237 menunjukkan bahwa

proporsi pengaruh variabel FATO, ITO, dan WCTO terhadap variabel ROA (Y_1) sebesar 23.7%. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 23.7% dan sisanya 76.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0.220 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel FATO, ITO, dan WCTO terhadap variabel ROE (Y_2) sebesar 22%. Artinya, kontribusi yang diberikan oleh variabel tersebut secara

simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 22% dan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}		t _{tabel}		Sig		Kesimpulan
	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	
FATO	8,085	8,713	1,966	1,966	0.000	0.000	H ₂ diterima
ITO	4,082	4,529	1,966	1,966	0.000	0.000	H ₃ diterima
WCTO	-6,151	-3,642	1,966	1,966	0.000	0.000	H ₄ diterima

Sumber : diolah

Tabel 5
Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Keterangan	Hasil
H1	FATO, ITO, WCTO	Secara simultan variabel FATO, ITO dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H2	FATO	Secara parsial FATO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H3	ITO	Secara parsial ITO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H4	WCTO	Secara parsial WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H5	WCTO*SIZE	SIZE dapat memoderasi pengaruh antara WCTO terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima

Sumber : diolah

PEMBAHASAN

Uji Secara Simultan

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa H₁ diterima yang berarti bahwa FATO, ITO dan WCTO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansinya sebesar 0,000.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa H₂ diterima yang berarti bahwa variabel FATO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulat

Freddy dan Apriella Romatua Gultom (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA.

Perputaran aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena secara umum perusahaan telah mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik. Aset tetap tersebut lalu digunakan untuk menghasilkan barang jadi, yang kemudian barang jadi tersebut dijual dan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dari penjualan tersebut. Sesuai teori perputaran aset tetap yaitu semakin tinggi rasio perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran aset tetap maka pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat

profitabilitas yang akan berimplikasi kepada menurunnya tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa H₃ diterima yang berarti bahwa variabel ITO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Widiasmoro (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan karena perusahaan telah mampu mengelola persediaan dengan baik. Selain itu perusahaan-perusahaan manufaktur telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif sehingga biaya yang digunakan untuk penyimpanan persediaan di gudang lebih rendah dan hal tersebut membuat volume penjualannya semakin meningkat. Volume penjualan yang meningkat dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar. Sehingga, dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa H₄ diterima yang berarti bahwa variabel WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yuni Astuti (2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan tiap Rp yang diinvestasikan kedalam modal kerja tersebut untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, perputaran modal kerja yang tinggi ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan atau dapat dikatakan adanya perputaran persediaan yang tinggi yang berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan yang besar sehingga modal kerja yang ditanam cukup rendah. Sesuai teori perputaran modal kerja yang mengatakan bahwa semakin cepat atau pendek perputaran modal kerja maka pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas yang akan berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin lama perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan maka pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa H₅ diterima yang berarti bahwa variabel ITO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan secara umum perusahaan dalam penelitian telah mampu memaksimalkan pengelolaan aset, aset perusahaan tersebut mampu menghasilkan produk dengan biaya yang rendah sehingga modal kerja yang digunakan atau ditanam untuk kegiatan operasional dengan menggunakan aset perusahaan tersebut dapat kembali dengan cepat dan dapat meningkatkan laba yang berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio perputaran aset tetap maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin cepat periode perputaran modal kerja maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi antara perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dapat memperkuat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya (1) Banyaknya perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut pada periode 2015 – 2019, sehingga perusahaan tersebut tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini, (2) Adanya data outlier yang dieliminasi mengakibatkan data dalam penelitian ini semakin berkurang, (3) Persamaan model regresi tidak memenuhi salah satu kriteria uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas.

Ini dapat disebabkan karena sebaran data yang tinggi, (4) Kontribusi yang diberikan variabel perputaran aset tetap, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan cukup lemah, (5) Variabel perputaran modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya variabel perputaran modal kerja tidak mempunyai makna, ini dapat disebabkan karena data variabel tersebut kurang bagus.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan, perusahaan harus lebih memperhatikan rasio perputaran aset tetap, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja karena cukup berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti CSR, perputaran kas, dan lain-lain.

Bagi investor, Investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni Eka, Pratiwi. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1-17.

Eka Puput, Yuliani., Topowijono., & Sri, Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Aset Tetap (FATO), dan Debt To Total Assets (DTA),

- Terhadap Return On Investment (ROI). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1-10.
- Indah Yuni, Astuti. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-7.
- Khaira Amalia, Fachrudin. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Marlina, Widiyanti., & Samadi W, Bakar. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2), 111-126.
- Novita, Astivasari., & Ely, Siswanto. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35-42.
- Sam'ani & Rilla, Werdiningtyas. 2018. Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 19-29.
- Siti, Riyadhoh., Rita, Andini., & Patricia Diana, Paramita. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting*, 4(4), 1-15.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Susan, Rachmawati. 2018. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 90-100.
- Tatang A, Gumanti. 2009. Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Rajawali Press. Jakarta.
- Widiasmoro, Rio. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 15(3), 1-10.
- Yan, Andari., Rina, Arifati., & Rita Andini. 2016. Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-9.